

Pelatihan Perancangan Website pada SMA Swasta Methodist 6 Medan

Sunario Megawan ^{*1}, Albert Prima Laia², Muhammad Arsyad Bin Asrul³

^{1,2,3} Universitas Mikroskil

¹Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Informatika, Universitas Mikroskil

*e-mail: sunario@mikroskil.ac.id¹, albert.laia@mikroskil.ac.id², muhammad.arsyad@mikroskil.ac.id³

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
17.05.2025	05.06.2025	29.06.2025	22.07.2025

Abstract: *With the rapid advancement of technology, society is required to develop competencies in information technology, which has become essential in daily life. One effective use of this technology is websites, which serve as tools for promotion and information sharing efficiently and in a timely manner. Recognizing the importance of these skills, SMA Swasta Methodist 6 Medan, located at Jl. Sekolah No.402, Cinta Damai, Medan Helvetia, provides students with website design education. To enhance this learning, the school collaborated with the community service team from Universitas Mikroskil to conduct an offline training on website development using Wix. The training aimed to equip students with the ability to design websites independently. Based on the results of post-training questionnaires, students demonstrated an understanding of the material and were able to apply the knowledge to improve their website design skills.*

Keywords: *Training, website design, Information technology*

Abstrak: Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi, masyarakat dituntut memiliki kompetensi di bidang teknologi informasi yang kini menjadi aspek penting dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu pemanfaatan teknologi informasi yang efektif adalah website, yang digunakan sebagai sarana promosi dan penyebaran informasi secara efisien dan up to date. Menyadari pentingnya hal tersebut, SMA Swasta Methodist 6 Medan yang berlokasi di Jl. Sekolah No.402, Cinta Damai, Kec. Medan Helvetia, membekali siswanya dengan pembelajaran perancangan website. Untuk memperkuat pembelajaran ini, sekolah bekerja sama dengan tim pengabdian kepada masyarakat dari Universitas Mikroskil dalam menyelenggarakan pelatihan pembuatan website menggunakan Wix. Pelatihan dilakukan secara luring dan bertujuan agar siswa mampu merancang website secara mandiri. Berdasarkan hasil kuesioner setelah pelatihan, diketahui bahwa siswa memahami materi yang diberikan dan mampu menerapkannya dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam merancang website.

Kata kunci: pelatihan, perancangan website, teknologi informasi

1. PENDAHULUAN

Dalam perkembangan teknologi yang pesat saat ini, pelatihan perancangan website dengan memanfaatkan platform seperti Wix menjadi solusi tepat bagi siswa SMA untuk belajar membuat konten digital secara mandiri, tanpa harus memahami bahasa pemrograman secara teknis (Yuliana & Arifin, 2020; Sari & Nugroho, 2020). Pelatihan berbasis Wix telah terbukti meningkatkan kemampuan literasi digital siswa serta kreativitas mereka dalam membuat media edukatif (Wattimena et al., 2022; Ramadhani & Supriyadi, 2021). Misalnya, Putra dan Jaya (2023) menunjukkan bahwa penggunaan Wix dalam pembelajaran robotik membantu meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan. Susanto et al. (2024) juga mencatat bahwa media pembelajaran berbasis Wix dalam mata pelajaran fisika mendapatkan skor kelayakan 85%, menandakan efektivitasnya secara pedagogis.

Studi lain oleh Rahayu et al. (2024) menegaskan bahwa diklat pembuatan media pembelajaran dengan Wix sangat mudah diterapkan di sekolah menengah. Rahmawati et al. (2021) dan Sutrisno et al. (2022) mencatat bahwa meskipun pelatihan dilakukan di tingkat SMK, pendekatan dan hasilnya juga relevan untuk siswa SMA, terutama dalam konteks blog pribadi atau media hasil produksi siswa. Selain itu, penelitian dari Nasution & Aini (2022) dan Lestari & Prasetyo (2019) memperlihatkan bagaimana Wix dapat digunakan untuk membangun portofolio digital siswa dan mendukung kompetensi kewirausahaan. Kusuma dan Pribadi (2018) bahkan memanfaatkan Wix sebagai media promosi digital yang aplikatif dalam industri rumahan siswa. Secara umum, pelatihan ini memberi ruang bagi siswa untuk berekspresi melalui desain visual, memperkuat keterampilan digital, serta membangun kesiapan untuk studi lanjutan maupun masuk ke dunia kerja (Fauziah & Hidayatullah, 2021; Kurniawan & Septiani, 2021; Suriansyah & Indrawati, 2022).

Sekolah SMA Swasta Methodist 6 Medan, yang berlokasi di Jl. Sekolah No. 402, Cinta Damai, Kec. Medan Helvetia, Kota Medan, turut berkomitmen dalam mempersiapkan peserta didiknya

menghadapi tantangan era digital. Salah satu langkah strategis yang ditempuh adalah melalui pembelajaran perancangan website sebagai bagian dari penguatan literasi digital siswa. Kegiatan ini memberikan siswa kemampuan praktis yang relevan, baik untuk keperluan akademik lanjutan maupun sebagai modal dasar memasuki dunia kerja di sektor digital. Namun, keterbatasan sumber daya pengajar yang kompeten di bidang perancangan website menjadi salah satu tantangan yang dihadapi oleh pihak sekolah. Menyikapi kondisi tersebut, pelatihan perancangan website menggunakan website builder seperti Wix dipandang sebagai solusi yang tepat. Dengan antarmuka visual yang intuitif, Wix memberikan kemudahan bagi siswa dalam merancang website secara mandiri tanpa memerlukan keterampilan teknis dalam pemrograman. Hasil dari pelatihan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis siswa, tetapi juga memperkuat daya saing mereka setelah lulus, dengan memiliki portofolio digital yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan studi lanjutan, peluang kerja, maupun usaha mandiri di bidang kreatif digital.

2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Perencanaan Kegiatan

Pada tahap ini dilakukan penyusunan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan. Kegiatan meliputi pengumpulan dan penyusunan materi pelatihan, penentuan metode pelatihan yang akan digunakan, perencanaan evaluasi hasil pelatihan, serta penyusunan laporan dan luaran pengabdian.

b. Penyusunan Materi Pelatihan

im pengabdian menyusun materi pelatihan yang akan digunakan dalam pelaksanaan kegiatan. Materi difokuskan pada pengenalan dan praktik perancangan website menggunakan Wix.

c. Pelatihan Internal Tim Pelaksana

Sebelum kegiatan utama dilaksanakan, dilakukan pelatihan internal kepada seluruh anggota tim pelaksana. Tujuannya adalah untuk menyamakan pemahaman terhadap materi dan metode pelatihan, sehingga pelaksanaan dapat berjalan efektif dan terkoordinasi.

d. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Sebelum pelatihan dimulai, peserta diminta untuk mengisi kuesioner pre-test guna mengukur pemahaman awal mereka terhadap penggunaan Wix dalam perancangan website. Selama pelatihan, peserta diberikan pemahaman dasar mengenai perancangan website serta panduan penggunaan berbagai fitur dan antarmuka Wix. Peserta juga didampingi untuk melakukan praktik langsung secara bertahap dalam merancang website secara mandiri. Setelah sesi pelatihan selesai, peserta mengisi kuesioner post-test untuk mengukur tingkat pemahaman dan keterampilan yang diperoleh. Hasil pre-test dan post-test kemudian dianalisis untuk mengevaluasi peningkatan kompetensi peserta selama kegiatan berlangsung.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian berlangsung dengan baik dan lancar selama dua hari pelaksanaan. Gambar 1 memperlihatkan dokumentasi pelaksanaan kegiatan pengabdian. Untuk mengevaluasi pelaksanaan kegiatan pada pengabdian ini, peserta pelatihan diminta untuk mengisi form pre-test pada hari pertama pelatihan dan form post-test pada hari kedua pelatihan. Form pre-test terdiri dari lima pertanyaan yang digunakan untuk mengukur pengalaman peserta pelatihan terkait perancangan website.



Gambar 1. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan pengabdian

Berikut hasil analisis dari hasil pengisian form pre-test:

a. Hasil analisis pertanyaan pertama.

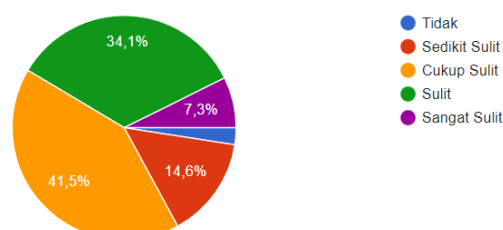
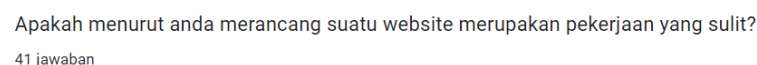
Pada pertanyaan pertama ditanyakan mengenai apakah peserta pelatihan sudah pernah merancang suatu website. Pertanyaan ini merupakan jenis pertanyaan dengan dua pilihan jawaban yaitu ya dan tidak. Hasil pengisian form untuk pertanyaan ini menampilkan informasi sebanyak 100% peserta tidak pernah merancang suatu website, sebagaimana ditampilkan pada gambar 2.



Gambar 2. Hasil analisis pertanyaan pertama pre-test

b. Hasil analisis pertanyaan kedua.

Pada pertanyaan kedua ditanyakan mengenai apakah menurut peserta pelatihan merancang suatu website merupakan pekerjaan yang sulit. Pilihan jawaban atas pertanyaan ini menggunakan skala Likert dengan lima pilihan rating dari “tidak” sampai dengan “sangat sulit”. Hasil pengisian form untuk pertanyaan ini menampilkan informasi sebanyak 41.5% peserta menyatakan merancang suatu website merupakan pekerjaan yang cukup sulit, 34.1 % peserta menyatakan merancang suatu website merupakan pekerjaan yang sulit, 14.6% peserta menyatakan merancang suatu website merupakan pekerjaan yang sedikit sulit, 7.3% peserta menyatakan merancang suatu website merupakan pekerjaan yang sangat sulit, sedangkan hanya 2.5 % peserta yang menyatakan merancang suatu website merupakan pekerjaan yang tidak sulit, sebagaimana ditampilkan pada gambar 3.



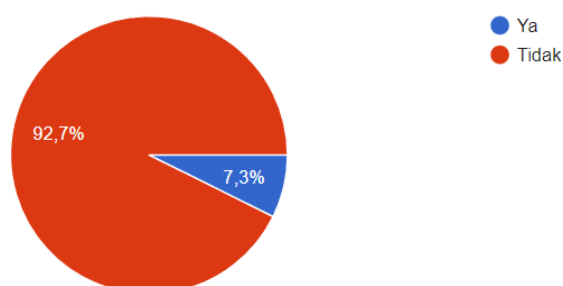
Gambar 3. Hasil analisis pertanyaan kedua pre-test

c. Hasil analisis pertanyaan ketiga.

Pada pertanyaan ketiga ditanyakan mengenai apakah peserta pelatihan pernah mengenal web builder. Pertanyaan ini merupakan jenis pertanyaan dengan dua pilihan jawaban yaitu ya dan tidak. Hasil pengisian form untuk pertanyaan ini menampilkan informasi sebanyak 92.7% peserta tidak mengenal web builder dan 7.3% peserta mengenal web builder, sebagaimana ditampilkan pada gambar 4.

Apakah pernah mengenal web builder?

41 jawaban



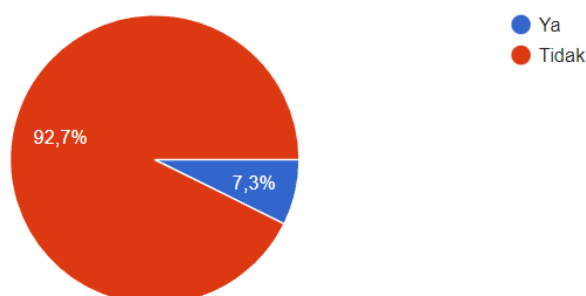
Gambar 4. Hasil analisis pertanyaan ketiga pre-test

d. Hasil analisis pertanyaan keempat.

Pada pertanyaan keempat ditanyakan mengenai apakah peserta pelatihan pernah menggunakan web builder. Pertanyaan ini merupakan jenis pertanyaan dengan dua pilihan jawaban yaitu ya dan tidak. Hasil pengisian form untuk pertanyaan ini menampilkan informasi sebanyak 92.7% peserta tidak pernah menggunakan web builder dan 7.3% peserta pernah menggunakan web builder, sebagaimana ditampilkan pada gambar 5.

Apakah pernah menggunakan web builder?

41 jawaban

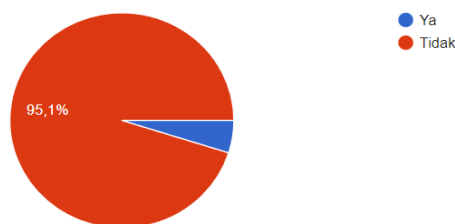


Gambar 5. Hasil analisis pertanyaan keempat pre-test

e. Hasil analisis pertanyaan kelima.

Pada pertanyaan kelima ditanyakan mengenai apakah peserta pelatihan pernah mengikuti kegiatan dengan judul dan topik yang mirip sebelumnya. Pertanyaan ini merupakan jenis pertanyaan dengan dua pilihan jawaban yaitu ya dan tidak. Hasil pengisian form untuk pertanyaan ini menampilkan informasi sebanyak 95.1% peserta tidak pernah mengikuti pelatihan dengan judul atau topik yang serupa dan 4.9% peserta pernah mengikuti pelatihan dengan judul atau topik yang serupa, sebagaimana ditampilkan pada gambar 6.

Apakah Anda pernah mengikuti kegiatan dengan judul dan topik yang mirip sebelumnya?
41 jawaban



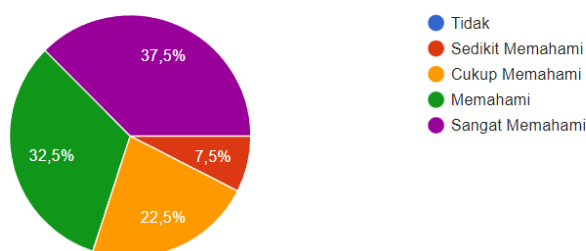
Gambar 6. Hasil analisis pertanyaan kelima pre-test

Dari hasil form pre-test dapat disimpulkan peserta pelatihan sebagian besar belum pernah mengikuti pelatihan sejenis dan menganggap perancangan webiste merupakan kegiatan yang sulit untuk dilakukan. Berikutnya akan ditampilkan data hasil analisis dari hasil pengisian form post-test yang digunakan untuk mengukur sejauh mana persepsi peserta pelatihan terkait penggunaan Wix dalam perancangan website setelah pelatihan selesai dilaksanakan:

a. Hasil analisis pertanyaan pertama.

Pada pertanyaan pertama ditanyakan mengenai apakah peserta pelatihan mengerti dan memahami cara merancang website setelah mengikuti pelatihan ini. Pilihan jawaban atas pertanyaan ini menggunakan skala Likert dengan lima pilihan rating dari “tidak” sampai dengan “sangat memahami”. Hasil pengisian form untuk pertanyaan ini menampilkan informasi sebanyak 37.5% peserta menyatakan sangat memahami cara merancang website setelah mengikuti pelatihan, 32.5 % peserta menyatakan memahami cara merancang website setelah mengikuti pelatihan, 22.5% peserta menyatakan cukup memahami cara merancang website setelah mengikuti pelatihan, sedangkan hanya 7.5 % peserta yang menyatakan sedikit memahami cara merancang website setelah mengikuti pelatihan, sebagaimana ditampilkan pada gambar 7.

Apakah Anda mengerti dan memahami cara merancang website setelah mengikuti pelatihan ini?
40 jawaban



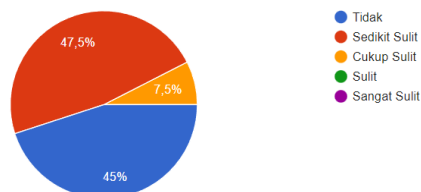
Gambar 7. Hasil analisis pertanyaan pertama post-test

b. Hasil analisis pertanyaan kedua.

Pada pertanyaan kedua ditanyakan mengenai apakah peserta pelatihan setelah mengikuti pelatihan, masih merasa sulit dalam merancang website dengan web builder. Pilihan jawaban atas pertanyaan ini menggunakan skala Likert dengan lima pilihan rating dari “tidak” sampai dengan “sangat sulit”. Hasil pengisian form untuk pertanyaan ini menampilkan informasi sebanyak 47.5% peserta menyatakan sedikit sulit merancang website dengan web builder setelah mengikuti pelatihan, 45% peserta menyatakan tidak sulit merancang website dengan web builder setelah mengikuti pelatihan, sedangkan hanya 7.5 % peserta yang menyatakan cukup sulit merancang website dengan web builder setelah mengikuti pelatihan, sebagaimana ditampilkan pada gambar 8.

Setelah mengikuti pelatihan, apakah merancang website dengan web builder masih sulit dilakukan?

40 jawaban



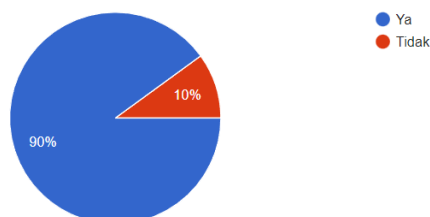
Gambar 8. Hasil analisis pertanyaan kedua post-test

c. Hasil analisis pertanyaan ketiga.

Pada pertanyaan ketiga ditanyakan mengenai apakah peserta pelatihan setelah mengikuti pelatihan, sudah bisa secara mandiri merancang website dengan web builder. Pertanyaan ini merupakan jenis pertanyaan dengan dua pilihan jawaban yaitu ya dan tidak. Hasil pengisian form untuk pertanyaan ini menampilkan informasi sebanyak 90% peserta menyatakan sudah bisa secara mandiri merancang website dengan web builder setelah mengikuti pelatihan dan 10% peserta menyatakan tidak bisa secara mandiri merancang website dengan web builder setelah mengikuti pelatihan, sebagaimana ditampilkan pada gambar 9.

Setelah mengikuti pelatihan, apakah anda sudah bisa merancang website secara mandiri dengan web builder?

40 jawaban



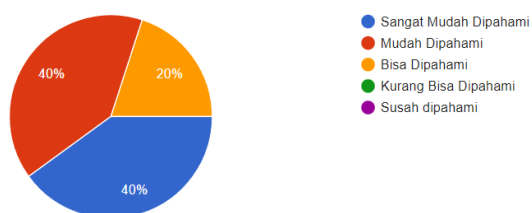
Gambar 9. Hasil analisis pertanyaan ketiga post-test

d. Hasil analisis pertanyaan keempat.

Pada pertanyaan keempat ditanyakan mengenai apakah menurut peserta pelatihan bahan-bahan materi yang disediakan untuk mendukung pelatihan mudah untuk dipahami. Pilihan jawaban atas pertanyaan ini menggunakan skala Likert dengan lima pilihan rating dari "sangat mudah dipahami" sampai dengan "susah dipahami". Hasil pengisian form untuk pertanyaan ini menampilkan informasi sebanyak 40% peserta menyatakan materi pelatihan sangat mudah untuk dipahami, 40% peserta menyatakan materi pelatihan mudah untuk dipahami, sedangkan hanya 20% peserta yang menyatakan materi pelatihan bisa untuk dipahami, sebagaimana ditampilkan pada gambar 10.

Menurut Anda, bagaimana bahan-bahan materi yang disediakan untuk mendukung pelatihan ini?

40 jawaban

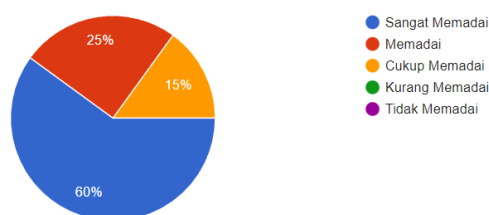


Gambar 10. Hasil analisis pertanyaan keempat post-test

e. Hasil analisis pertanyaan kelima.

Pada pertanyaan kelima ditanyakan mengenai apakah menurut peserta pelatihan waktu yang disediakan untuk pelaksanaan pelatihan sudah memadai. Pilihan jawaban atas pertanyaan ini menggunakan skala Likert dengan lima pilihan rating dari “sangat memadai” sampai dengan “tidak memadai”. Hasil pengisian form untuk pertanyaan ini menampilkan informasi sebanyak 60% peserta menyatakan durasi waktu pelatihan sangat memadai, 25% peserta menyatakan durasi waktu pelatihan memadai, sedangkan hanya 15% peserta yang menyatakan durasi waktu pelatihan cukup memadai, sebagaimana ditampilkan pada gambar 11.

Bagaimana waktu yang disediakan dalam pelatihan ini?
40 jawaban



Gambar 11. Hasil analisis pertanyaan kelima post-test

Dari hasil form post-test dapat disimpulkan peserta pelatihan dapat memahami materi pelatihan yang diberikan dan dapat menerapkan materi pelatihan yang diberikan untuk dapat merancang website secara mandiri.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pre-test khususnya pada pertanyaan kedua, mayoritas peserta pelatihan memandang bahwa merancang suatu website merupakan pekerjaan yang cukup hingga sangat sulit. Sebanyak 41.5% peserta menyatakan bahwa merancang website adalah pekerjaan cukup sulit, diikuti oleh 34.1% peserta yang menyatakan sulit, 14.6% menyatakan sedikit sulit, dan 7.3% menyatakan sangat sulit. Hanya 2.5% peserta yang menyatakan bahwa merancang website merupakan pekerjaan yang tidak sulit. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta belum memiliki kepercayaan diri atau pengalaman yang cukup dalam merancang website sebelum mengikuti pelatihan. Namun, setelah pelatihan dilakukan, khususnya pada hasil post-test pertanyaan kedua, terjadi pergeseran persepsi yang menunjukkan penurunan tingkat kesulitan yang dirasakan peserta. Sebanyak 47.5% peserta menyatakan bahwa merancang website dengan website builder hanya sedikit sulit, dan bahkan 45% peserta menyatakan bahwa merancang website dengan website builder tidak sulit sama sekali. Hanya 7.5% peserta yang masih menyatakan cukup sulit, dan tidak ada peserta yang menyatakan "sulit" atau "sangat sulit" setelah mengikuti pelatihan. Persepsi "sulit/sangat sulit" menurun drastis dari total 41.4% (pre-test) menjadi 0% (post-test). Persepsi "tidak sulit" meningkat tajam dari 2.5% (pre-test) menjadi 45% (post-test). Persepsi "sedikit sulit" menjadi mayoritas, menunjukkan bahwa walaupun sebagian peserta masih menghadapi tantangan, mereka menilai tingkat kesulitannya jauh lebih ringan setelah pelatihan. Perubahan ini menunjukkan bahwa pelatihan perancangan website menggunakan web builder seperti Wix secara signifikan mampu menurunkan persepsi kesulitan dalam proses perancangan website di kalangan peserta. Hal ini juga menandakan adanya peningkatan rasa percaya diri dan pemahaman teknis peserta terhadap perancangan website setelah pelatihan diberikan. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa pelatihan yang telah dilaksanakan berhasil meningkatkan kompetensi siswa/i SMA Methodist 6 Medan dalam perancangan website menggunakan Wix. Siswa/i tidak hanya menunjukkan pemahaman yang baik terhadap materi, tetapi juga mampu menerapkan keterampilan yang diperoleh secara mandiri dalam merancang dan mengembangkan website mereka sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan tersebut telah secara efektif mempersiapkan siswa untuk mengaplikasikan kompetensi yang dimiliki dalam pengembangan website secara mandiri di masa mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Universitas Mikroskil yang telah membiayai pelaksanaan pengabdian ini melalui Kontrak Hibah Internal Pengabdian kepada Masyarakat Nomor: 021/UM.348/LP/08/PM/2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Kusuma, A. D., & Pribadi, J. D. (2018). Pembuatan website dengan menggunakan aplikasi Wix sebagai media promosi pada home industry Tiga Saudara Plastik Malang. *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 3(1), 298–303.
- Putra, K. E., & Jaya, P. (2023). Rancang bangun media pembelajaran menggunakan Wix pada mata pelajaran pengendali sistem robotik. *Voteteknika: Jurnal Vocational Teknik Elektronika dan Informatika*, 11(2), 136–144.
- Rahmawati, R., Achdiani, Y., & Handayani, M. N. (2021). Pengembangan media pembelajaran berbasis website Wix pada mata pelajaran produksi pengolahan hasil nabati di SMKN 2 Ciluku Cianjur. *Edufortech*, 6(2), 109–119.
- Susanto, R., Subaer, S., Saleh, M., Putri, K., & Annisa, N. (2024). Pelatihan pembuatan media pembelajaran fisika menggunakan Wix di SMA Negeri 5 Takalar. *Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia*, 3(7), 1–8.
- Sutrisno, S., Irawati, O., Istiqomah, I., Rahayu, S., & Jupron, J. (2022). Pelatihan pembuatan website dengan Wix pada siswa SMK Informatika Ciputat. *Jurnal KUAT: Keuangan Umum dan Akuntansi Terapan*, 4(1), 51–56.
- Suriansyah, E., & Indrawati, A. (2022). Pengembangan media pembelajaran berbasis web desain Wix untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Pendidikan (JEBP)*, 2(2), 202–215.
- Wattimena, F. Y., Renyaan, A. S., Koibur, R., Sumanik, E. D., & Nahakleky, T. J. (2022). Pelatihan desain web bagi UMKM menggunakan Google Site, Wix, HTML, dan CSS. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 1466–1472.
- Rahayu, P., Mbabho, F., & Pali, A. (2024). Pemanfaatan Wix Builder dalam promosi UMKM Keripik Kartika, Sorong. *Digital Transformation Technology (Digitech)*, 4(1), 72–78.
- Fauziah, N., & Hidayatullah, A. (2021). Peningkatan literasi digital siswa melalui pelatihan pembuatan website dengan Wix. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(2), 45–52.
- Sari, M. D., & Nugroho, R. A. (2020). Pengembangan media pembelajaran interaktif menggunakan Wix pada pelajaran ekonomi SMA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 17–25.
- Yuliana, E., & Arifin, Z. (2020). Website builder sebagai sarana pembelajaran digital untuk siswa SMA. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Informasi*, 3(1), 11–20.
- Ramadhani, F., & Supriyadi, T. (2021). Pemanfaatan platform Wix dalam pembelajaran jarak jauh untuk siswa SMA. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 4(3), 88–96.
- Nasution, A., & Aini, D. N. (2022). Pelatihan digital marketing dengan Wix pada siswa sekolah menengah atas. *Jurnal Abdimas Adi Buana*, 5(1), 58–64.
- Lestari, P. R., & Prasetyo, A. (2019). Pengembangan e-portfolio siswa dengan website builder Wix. *Jurnal Pendidikan Multimedia*, 2(2), 31–38.
- Kurniawan, H., & Septiani, A. (2021). Efektivitas penggunaan Wix dalam pembuatan media pembelajaran matematika. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Digital*, 1(1), 23–30.